

SUITA DALAM 4 GERAKAN



PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat Magister
dalam bidang seni, minat utama musik barat

Kharisma Misbachhullah

Nim : 1420792411

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016**

PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI

SUITA DALAM 4 GERAKAN

Oleh:

KHARISMA MISBACCHULLAH
1420792411

Telah dipertahankan pada tanggal 22 Juli 2016
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari:

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,

Drs. IGN. Wiryawan Budhiana, M. Hum.
NIP 19581215 198803 1 002

Dr. Royke Bobby Koapaha, M.Sn.
NIP 19611119 198503 1 004

Ketua Tim Penilai,

Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.
NIP 19721023 200212 2 001

Yogyakarta,.....

Direktur,

Prof. Dr. Djohan, M.Si.
NIP 19611217 199403 1 001

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk kedua orangtua yang selalu memanjatkan do'a terbaik untuk kesuksesan saya.



Penulis

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu tempat/ perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini



Yogyakarta,.....

Yang membuat pernyataan,

Kharisma Misbachullah.

SUITE IN FOUR MOVEMENTS

Written Project Report
Postgraduate Program of Indonesian Art Institut Yogyakarta
By Kharisma Misbachhullah, S.Sn.

ABSTRACT

Rain is a process of condensation. It is the occurrence when water drops fall from the sky onto the surface of the earth. This process takes four steps which consists evaporation, condensation, cloud forming phase, and raining. All of these phases have distinct characteristics based on its forming process. These differences is constituted by the forming elements of rain, water and air. The extramusical phenomenon of this process is being transformed into a music program composition entitled "Suite In Four Movements".

The music composition is cultivated in four movements. Each of the movement depicts the forming process of rain through proponent elements. The four movements of the forming process of the rain are being transformed into music through distinguished nuances and characteristics.

Nuances and characteristics differences from each part are being transformed into the work by processing melody, musical ambiance, chords mode processing, the cultivation and consolidating technique on the instruments and distinguishing tempo. Arbitrary signification of the extramusical becomes the work's exogitation boundary. This matter based on most of other several earlier works which created by arbitrarily connecting music works with its extramusical elements.

This work is created in brass ensemble and vibraphone formation which depicts rain through instrumental technique and musical elements processing.

Keywords: *Rain, Suite, Music Program, Technic Instrument.*

SUITA DALAM 4 GERAKAN

**Pertanggungjawaban Tertulis
Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Oleh Kharisma Misbachhullah, S.Sn.**

ABSTRAK

Hujan adalah proses kondensasi yaitu peristiwa turunnya butiran air dari langit menuju ke bumi, proses ini mempunyai empat tahapan yang terdiri dari tahapan penguapan, pengembunan, awan, dan hujan dari keempat gerakan ini memiliki karakter yang berbeda karena proses pembentukannya, Perbedaan tersebut didasari oleh elemen penyusunan hujan seperti air dan udara. Fenomena ekstramusikal inilah yang diangkat kedalam komposisi musik programa dengan judul ‘Suita Dalam 4 Gerakan’.

Komposisi musik digarap dalam empat gerakan Masing-masing gerakan menggambarkan tentang proses terbentuknya hujan melalui elemen-elemen pendukungnya, keempat gerakan proses terjadinya hujan ditransformasi ke musik melalui pembedaan nuansa dan karakter yang ditimbulkan, perbedaan nuansa dan karakter dari tiap bagian ditransformasi ke musik dengan mengolah melodi, suasana musikal, pengolahan modus dari akord, penggarapan dan penggabungan teknik pada instrumen serta pembedaan tempo. Pemaknaan unsur ekstramusikal secara abitrer menjadi batasan dalam penciptaan karya ini. Hal ini mengacu pada beberapa karya yang pernah diciptakan sebelumnya, yang sebagian besar menghubungkan karya musik dengan unsur ekstra musikalnya secara arbitrer.

Karya digarap dalam format *Brass Ensemble* dan vibraphone dengan menggambarkan hujan melalui pengolahan teknik instrumen dan elemen-elemen musik.

Kata Kunci: *Hujan, Suita, Musik Programa, pengolahan teknik*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam karena hanya berkat rahmat dan ijinNya, penulis dapat menyelesaikan pertanggungjawaban tertulis karya penciptaan tugas akhir yang berjudul **“Suita Dalam 4 Gerakan”**. Tujuan dari penciptaan tugas akhir ini adalah untuk memenuhi persyaratan kelulusan dan mencapai derajat gelar Magister dalam bidang seni, dengan minat utama penciptaan musik, Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, harapan bagi penulis adalah karya tulis ini dapat bermanfaat bagi setiap orang dan juga sebagai referensi tambahan dalam bidang seni khususnya kekaryaannya pada musik diatonis.

Penulis menyampaikan terimakasih atas bimbingan dan arahan serta kritik yang telah menambah wawasan penulis selama proses penciptaan dan penyusunan laporan pertanggungjawaban karya ini, terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Djohan, M.Si. Selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. I Gusti Ngurah Budhi Wiryawan, M. Hum. Selaku dosen pembimbing serta dosen pengampu mata kuliah Penciptaan musik, Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.
3. Drs. Royke B. Koapaha, M.Sn. selaku penguji ahli yang telah memberikan pengarahan sehingga karya ini dapat diselesaikan.
4. Dr. Fortunata Tyasrinestu M.si. sebagai ketua tim penilai.

5. Drs. Chairul Slamet, M.Sn. Selaku dosen pengampu mata kuliah penciptaan musik, Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.
6. Seluruh dosen Program S2 Pascasarjana ISI Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan wawasan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
7. Kedua Orangtua saya dan seluruh keluarga yang tidak henti-hentinya memanjatkan doa terbaik agar saya dapat menyelesaikan Program S2 dengan lancar dan tepat pada waktunya.
8. Ariani Diah Nursanti yang selalu menemani dan memberi semangat agar penulis dapat mempersembahkan karya yang terbaik.
9. Para pemain yang sudah mau bersusah payah dalam berlatih agar karya penulis dapat ditampilkan semaksimal mungkin tanpa kekurangan apapun.
10. Teman-teman Pascasarjana angkatan 2014 yang selalu membantu penulis dalam hal apapun yang berkaitan dengan karya dan juga penulisan, dan memberi kesan selama masa perkuliahan di Pascasarjana ISI Yogyakarta
11. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu oleh penulis.

Semoga Allah senantiasa memberi nikmat sehat kepada kita semua agar tetap dapat berkarya dan juga berguna untuk seluruh Alam.

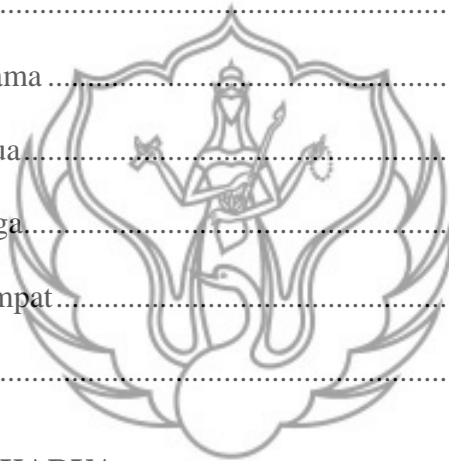
Yogyakarta, Agustus 2016

Kharisma Misbachhullah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	Vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR NOTASI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	5
C. Orisinalitas.....	6
D. Tujuan dan Manfaat.....	10
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	11
A. Kajian Sumber Penciptaan.....	11
1. Tinjauan Pustaka.....	11
2. Tinjauan Karya.....	14
B. Landasan Penciptaan.....	16
1. Musik Programa.....	17
2. Suita Sebagai Judul	19
3. Penggunaan Unsur Musik.....	20
4. Konsep Penciptaan.....	22
a. Konsep Modus	24

b. Konsep Harmoni	26
c. Konsep Ritme.....	27
d. Konsep Instrumen	28
e. Konsep Penyajian.....	29
BAB III PROSES PENCIPTAAN	30
A. Eksplorasi.....	30
B. Eksperimentasi	31
C. Perancangan	32
1. Bagian Pertama	35
2. Bagian Kedua.....	38
3. Bagian Ketiga.....	41
4. Bagian Keempat.....	42
D. Penyajian.....	44
BAB IV ULASAN KARYA	45
A. Pemaparan Obyek dan Teknik.....	45
1. Penggambaran Obyek	46
2. Teknik Instrumen	48
B. Analisis Bentuk	51
1. Gerakan Pertama	51
2. Gerakan Kedua.....	59
3. Gerakan Ketiga	66
4. Gerakan Keempat.....	73



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	83



DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Polikord	21
Notasi 2. Politonal.....	21
Notasi 3. Kontrapung imitasi stretto	22
Notasi 4. Akord mayor.....	24
Notasi 5. Tema pokok Gerakan ketiga.....	26
Notasi 6. teknik <i>pedal rolled</i>	27
Notasi 7. Tema pokok gerakan pertama.....	28
Notasi 8. Modus augmented	33
Notasi 9. Harmoni dari augmented	34
Notasi 10. Pola ritme 1/16an.....	35
Notasi 11. Pengaplikasian akord augmented	35
Notasi 12. Tangganada diminised.....	36
Notasi 13. Tema gerakan kedua.....	36
Notasi 14. Pengolahan polikord pada karya.....	37
Notasi 15. Pengolahan akord diminised.....	37
Notasi 16. Penerapan teknik arpeggio.....	38
Notasi 17. Hasil pengembangan modus.....	39
Notasi 18. Aplikasi pada tema	39
Notasi 19. Tema dari akord minor	41
Notasi 20. Teknik augmentasi melodi	41
Notasi 21. Pola akord untuk iringan melodi	42
Notasi 22 . Arpeggio akord.....	42

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Orisinalitas karya	9
Tabel 2. Nuansa akord	23
Tabel 3. Korelasi ekstramusikal dan musikal	32
Tabel 4. Grouping akord diminished	37
Tabel 5. Sistem nada	40



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Perkembangan musik yang ada saat ini terbagi menjadi dua jenis yaitu musik program dan musik absolut. Musik program adalah musik yang menceritakan sesuatu atau musik yang terdapat unsur ekstrasusikal. dan menjadi ide dasar penciptaan sebuah karya. Ada beberapa unsur yang terdapat dalam musik program diantaranya *narrative, descriptive, appelative, ideational*. *Narrative* berarti berdasarkan rangkaian kejadian, *descriptive* berarti melalui tulisan atau teks, *appelative* berarti berisi tentang karakter tertentu dan yang terakhir *ideational* adalah tentang ekspresi sebuah konsep filosofi atau psikologi (Leon Stein, 1962:171).

Selain musik program juga terdapat musik absolut yang tidak menceritakan apa-apa, musik absolut hanya berisi aspek musikal tentang teknik penggarapan pada unsur-unsur musiknya saja dan pernyataan sang komponis dengan kata lain, musik absolut tidak membahas tentang ekstrasusikal.

Musik absolut mulai dikenal sejak zaman barok dan mempunyai berbagai bentuk karya seperti *fuga, fantasia, suite, prelude, sonata, symphoni*. Kemudian pada jaman romantik (1820-1900) relatif berisikan musik-musik program, tentunya faktor ekstrasusikal dalam penggarapan karya seni saat ini masih sangat sering dilakukan sebagai inspirasi bagi pencipta untuk menghasilkan sebuah karya. Pemaknaan pada sebuah karya merupakan penggabungan antara apa yang

terlihat secara nyata dan apa yang tersirat serta bagaimana cara mengemas makna atau peristiwa tersebut kedalam sebuah karya (Barret, 1996:42-43).

Karya-karya yang di dalamnya terdapat unsur ekstramusikal tentunya banyak sekali, dari penggambaran tentang budaya, adat istiadat, kehidupan sehari-hari dan juga peristiwa alam yang terjadi. Sebagai contoh karya yang terinspirasi dari lingkungan dan alam sekitar misalnya *Tierkreis (Zodiac)* karya Karlheinz Stockhausen, *Peer Gynt Suite* karya Greig, *Carnival of the Animal* karya Camile Sain Seant, *Suite Clouds & Rain* karya david Gates, *Rainy day* karya Papoutsis Konstantions, *Cadillac Rain* karya steven ebel, *in a gentle Rain from the Willson Suite* karya Robert W. Smith.

Setiap orang bisa mendapatkan idenya melalui hal-hal yang ada disekitarnya, ide tersebut bisa menjadi suatu karya seni dan haruslah dapat diterima masyarakat sebagai refleksi perwujudannya. Sebagai contoh, karya Robert W. Smith yang berjudul *in a gentle Rain from the Willson Suite* karya ini menggambarkan hujan karena komposernya terpengaruh oleh sesuatu yang sedang berada di sekitarnya yaitu proses alami terjadinya hujan.

Penulis menciptakan karya untuk tugas akhir ini terinspirasi dari peristiwa alam yaitu proses terjadinya hujan dengan kata lain karya yang akan dibuat bermuatan unsur ekstramusikal. Wilayah Indonesia sangat rentan terhadap perubahan iklim/ cuaca, pada tahun 2015 indonesia mengalami fenomena cuaca ekstrim. Pada musim penghujan ditahun ini, kehadiran hujan sulit sekali diprediksi, terkadang awan sudah sangat gelap tetapi secara tiba-tiba cuaca dengan cepatnya menjadi sangat cerah dan yang lebih ekstrim ketika hujan turun

sangat deras, suhu udara di sekitar justru menjadi sangat panas. Dampak dari kehadiran hujan pada emosi seseorang, perilaku, dan juga pada lingkungan sekitar menjadi menarik untuk diangkat sebagai topik perbincangan hingga akhirnya Ide awal tentang fenomena cuaca terjadinya hujanlah yang mendorong penulis untuk mencoba mengangkat latar belakang ini sebagai sumber inspirasi dalam penggarapan komposisi musik.

Pembentukan hujan memiliki elemen-elemen pendukung seperti air dan udara, elemen-elemen ini akan digambarkan melalui pengolahan pola ritme serta penggabungan teknik-teknik permainan yang ada pada instrumen brass. Dalam proses terbentuknya hujan terdapat nuansa-nuansa yang ditimbulkan akibat dari pergerakannya seperti agresivitas, kecemasan, kesedihan, kegembiraan (Jamridafrizal, 2010; Proshansky, Ittelson, & Rivlin, 1970). Terdapat korelasi ekspresi antara Hujan dan musik yang dapat dimanfaatkan dalam komposisi musik yang akan penulis buat. Dalam dunia musik nuansa seperti agresivitas, kecemasan, kesedihan, kegembiraan juga memiliki peranan penting, peranan tersebut dapat diwakilkan melalui pemilihan akord dan pengolahan elemen-elemen musik serta penggabungan teknik yang ada pada instrumen brass untuk menggambarkan hujan.

Pemilihan akord dalam penggarapan sebuah karya musik seringkali dikaitkan dengan ekspresi emosi yang ingin diekspresikan seiring berjalannya kisah naratif lagu. Hal inilah yang dilakukan oleh beberapa peneliti di Jerman yang mengemukakan teori ekuilibrasi musik *StrebetendenzTheorie*. Menurut buku *music and emotions* Willimek, D. (2011). Penelitian ini berusaha mengaitkan efek

psikologis (emosional) dari musik, misalnya sebagai akord menjadi basis observasi bagaimana musik terkait dengan rasa hati pendengarnya dan hasil dari penelitiannya merujuk pada akord mayor, minor, diminished dan augmented secara relatif berada dalam ekspresi emosional yang bertolak belakang. Akord mayor cenderung bernuansa rasa senang, rasa suka, sementara sekuen nada-nada yang terepresentasi dalam akord minor cenderung bernuansa sedih, rasa kurang nyaman. Rasa senang, sedih, terkejut, magis, ringan, aneh, perubahan dan sebagainya terkandung dalam sifat akord tersebut.

Akord dan hujan sama-sama memiliki nuansa yang berpengaruh penting pada ekspresi dan emosi seseorang, berdasarkan kesamaan dari nuansa-nuansa yang ditimbulkan dari akord dan hujan berkaitan dengan ekspresi dan emosi tersebut muncullah gagasan untuk menyusun musik program. Penggabungan teknik-teknik yang ada pada instrumen brass dan pengolahan unsur pola ritme juga akan dikorelasikan oleh penulis untuk menggambarkan elemen-elemen pembentukan hujan seperti elemen air dan elemen udara. Dan sebagai gagasan tambahan, akord dan hujan sama-sama memiliki unsur yang terdiri dari 4 hal penting (4 pergerakan dari proses terjadinya hujan dan 4 akord yang penting dalam musik) kesamaan dalam hal jumlah ini akan digunakan untuk menentukan nuansa dari akord manakah yang cocok untuk digunakan pada masing-masing bagian proses terjadinya hujan dari proses awal hingga akhir.

Gagasan ini akan direalisasikan dengan proses transformasi dari ekspresi dan emosi yang ditimbulkan oleh hujan kedalam sebuah bentuk musik baru dengan pengolahan elemen-elemen musikal serta menggunakan tangga nada

modus yang disusun dari empat akord yaitu mayor, minor, diminished, augmented dan menggabungkan teknik pada instrumen brass untuk mencari timbre baru dan menggambarkan elemen-elemen penyusunan hujan. Alasan penggunaan tangga nada modus sebagai metode penggarapan karya adalah untuk membuka kemungkinan baru dalam menyusun melodi dan progresi akord serta memperkaya suasana bunyi dari tangga nada yang dihasilkan oleh modus tersebut.

Karya ini akan disusun meliputi 4 bagian dari proses terciptanya hujan akan ditransformasikan ke dalam bentuk musik suite dengan pengolahan harmoni, melodi, ritme, akord dan beberapa modus. Suite adalah bentuk musik instrumental yang terdiri dari tiga hingga dua belas gerakan (Leon Stein, 1962:156). Di dalam suite barok, gerakan berisi tarian seperti *allemande, bouree, corrente, galliard, gavotte, gigue, polonaise*. Dalam karya ini suite yang digunakan lebih ke bentuk yang modern dimana perkembangan suite tidak lagi soal bentuknya dan gerakannya namun mengacu pada pemahaman tentang ide sebuah komposisi musik oleh karena itu penulis dapat lebih leluasa dalam berekspresi dan itu menjadi salah satu alasan mengapa mengangkat suite sebagai aspek utama dalam karya ini.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Dari penjabaran latar belakang penciptaan di atas, dirumuskan beberapa ide umum untuk dijadikan acuan dalam proses penciptaan karya Suite Dalam 4 Gerakan sebagai berikut :

1. Bagaimana cara menggambarkan unsur ekstramusikal hujan dalam karya musik yang berjudul Suita Dalam 4 Gerakan?
2. Bagaimana mengolah teknik-teknik yang ada pada instrumen brass untuk menggambarkan elemen yang menyusun hujan?
3. Bagaimana mengolah akord untuk menyelaraskan nuansa yang di timbulkan oleh unsur ekstramusikal hujan?

C. Orisinalitas

Dalam karya ini orisinalitas terdapat pada isi karya itu sendiri, orisinalitas disini dapat dilihat dari cara-cara penggarapan materi musik diantaranya pitch, dinamik, irama, melodi, harmoni, kontrapung dan bentuk-bentuk musik seperti kalimat, motif, simetri, titik, koma, frasing¹, disusun melalui unsur ekstramusikal proses terbentuknya hujan yang dikaitkan dengan nuansa/ sifat dan perilaku seseorang akibat dari gerakan yang berubah-ubah dari proses pembentukan hujan. Bagaimana pemilihan tangga nada modus kemudian mengolah dan menggarapnya kedalam bentuk musik suite.

Untuk mengetahui keaslian/ orisinalitas dari karya ini, penulis akan membandingkan dengan karya-karya sebelumnya yang juga mengangkat hujan sebagai tema (ekstramusikal) dari karyanya sebagai contoh di bawah ini:

1. *Rainy day* karya Papoutsis Konstantions ini adalah salah satu karya programa yang dibuat untuk menggambarkan suasana pada saat hujan,

¹ Bentuk-bentuk dasar musik menurut buku Karl-Edmund Proer SJ, *Ilmu Bentuk Musik*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 1992 ,p. 2-4

karya ini awalnya dibuat untuk orkestra lengkap namun sering sekali dibawakan pada versi string kuartet.

Karya ini dibuat tanpa terputus gerakannya, mengalir bagaikan air, nuansa mengalir dapat dilihat dengan jelas melalui instrumen cello yang memainkan iringan tanpa terputus menggunakan *arpeggio* dari akord minor. pada awal lagu tema dimainkan oleh biola dengan instrumen lain mengiringi terjadi banyak pergerakan menggunakan teknik *repetisi* tema dan juga memanfaatkan intensitas bunyi melalui dinamik, dari awal menggunakan dinamik *piano* kemudian *crescendo* hingga akhirnya *fortesissimo* harmoni yang digunakan menggunakan harmoni *konvensional* dengan pergerakan akord yang biasa dan juga melodi yang dibuat menggunakan tangga nada diatonis. Akhir lagu diselesaikan dengan perubahan nuansa dari minor ke mayor dengan sedikit *ritardando*.

Pada karya Suita 4 Dalam Gerakan terdapat beberapa persamaan seperti pengolahan dinamik, repetisi tema dan juga perubahan nuansa dari minor ke mayor namun, yang membedakan karya ini adalah penulis menggunakan harmoni yg lebih luas dengan penggarapan modus dan pengolahan timbre, pola ritmis dan juga gerakan pada transisi disetiap bagiannya.

2. *Cadillac Rain* karya Steven Ebel untuk ensemble campuran terdiri dari kuartet vokal, gitar, piano, contra bass dan biola, karya ini terdiri dari beberapa bagian. Pada awal bagian ini contra bass memainkan nada

rendah dengan nansa ritmik yang konstan dan juga dengan tempo yang sedang, sehingga mampu menghantar imajinasi pendengar untuk masuk ke dalam karya tersebut. Instrumen biola menjadi contra melodi dari contra bass memberikan efek perubahan pola ritmis dari yang stabil menjadi tidak stabil. Karya ini menggunakan nada-nada dan harmoni disonan yang diulang-ulang sebagai penggambaran hujan menurut imajinasi penciptanya. Nuansa musik yang sangat berat disajikan oleh penciptanya hingga akhir bagian karya membuat bagian ini tidak terlihat megah.

Persamaan karya Suita Dalam 4 Gerakan dengan karya di atas adalah sama-sama menggunakan pola musik yang bebas. Pada karya Suita Dalam 4 Gerakan penulis mengembangkan wilayah akord dengan penggarapan harmoni dengan modus dari akord tersebut. Dan juga penggarapan ritmis menggunakan berbagai motif.

3. *in a gentle Rain from the Willson Suite* karya Robert W. Smith adalah karya bagian ke 2 dari *Willson Suite* yang dibuat untuk solo *Euphonium* dan *Concert Band*. Karya ini ditulis untuk memperingati badai yang terjadi pada tahun 1993 di Amerika Serikat bagian timur. Pada awal bagian hingga akhir lagu, suara hujan menjadi latar belakang dari karya ini, iringan piano yang memainkan *arpeggio* dari akord minor kemudian euphonium mengambil peran sebagai solo dengan ringan dan melankolis seolah-olah menggambarkan kejadian yang menyedihkan sewaktu peristiwa itu terjadi.

Karya Suita Dalam 4 Gerakan yang penulis buat pada salah satu bagian karyanya memiliki persamaan pada pengolahan musik yang melankolis dan perbedaannya sangat terasa pada penggarapan tempo. Jika pada karya Willson, tempo cenderung stabil dari awal hingga akhir, tidak demikian pada karya ini yang memiliki perubahan tempo dari largo hingga allegro.

Berikut adalah tabel pembeda dari Suita Hujan Dalam 4 Gerakan dan Rainy day :

	Faktor Pembeda	Suita Dalam 4 Gerakan	Rainy day
NO	(X)	(1)	(2)
1.	Unsur Exstra musikal yang di angkat	Hujan	Hujan
2.	Relasinya dengan Musik	Penggambaran Empat gerakan Hujan dengan nuansa pada Empat Akord	Sebagai Sound track dari cinema "Silver Lake"
3.	Tergolong dalam jenis musik	Descriptive ²	Appellative ³
4.	Teknik permainan instrumen	Flutter, Deep piston, breathing, Glisando.	Bowing, Pizzicato
5.	Jumlah gerakan	Empat gerakan dengan gerakan yang terhubung dan konsep yang sama	Tiga gerakan dengan judul dan konsep yang berbeda

ntions

D. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Memberikan kemungkinan-kemungkinan dalam penggarapan karya musik baru dengan mengambil alam sebagai ide penciptaannya.
- b. Memperkaya wawasan musikal untuk dapat dielaborasikan dengan aspek di luar musikal sebagai bagian penciptaan karya musik.
- c. Mengetahui pengolahan dan pengembangan dari unsur musikal yang digunakan, sebagai tingkat kreativitas.

2. Manfaat

- a. Menambah repertoar musik baru di Indonesia melalui instansi, lembaga, dan praktisi.
- b. Dapat menjadi salah satu acuan dalam karya-karya musik modern untuk pengembangannya.
- c. Menambah kemampuan kreativitas dalam proses penciptaan komposisi musik yang mengambil unsur ekstramusikal untuk dijadikan sebuah karya musik baru.

